



Hubungan Beban Kerja Fisik Perawat Dengan Penerapan Patient Safety Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Rumah Sakit Bagas Waras

(The Relationship Of Nurses' Physical Workload With The Implementation Of Patient Safety During The Covid-19 Pandemic At Bagas Waras Hospital)

Supardi¹, Esri Rusminingsih², Agus Murtana³, Rahma Putri Nur Aini⁴

¹STIKES Muhammadiyah, Klaten

²STIKES Muhammadiyah, Klaten

³STIKES Muhammadiyah, Klaten

⁴STIKES Muhammadiyah, Klaten

Corresponding author : tiosupardi@yahoo.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 sangat penting memberikan pelayanan yang berfokus pada keselamatan tenaga kesehatan dengan ditunjang infrastruktur yang memadai. Salah satu faktor yang dapat menimbulkan penurunan keselamatan pasien (*pasien safety*) adalah keluhan tingginya beban kerja personel. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara beban kerja fisik perawat dengan penerapan *patient safety* selama masa pandemi Covid-19 di RSUD Bagas Waras. Metode penelitian ini adalah kuantitatif yang berjenis deskripsi analitik dengan pengambilan data metode *cross-sectional*. Responden 29 perawat RSUD Bagas Waras yang bertugas di ruang isolasi Covid-19. Teknik *total sampling*. Uji korelasi *Kendall's Tau* dilakukan untuk uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil analisa terbanyak perawat berjenis kelamin perempuan 26 orang (89,7%), rerata usia 28,10 tahun dengan beban kerja fisik perawat di ruang isolasi Covid-19 tinggi 23 perawat (79,3%), sedangkan penerapan *patient safety* baik 22 perawat (75,9%). Hasil analisis *Kendall's tau* $\rho = 0,905^{**}$, dengan ($p = 0,000$). Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan bermakna antara beban kerja fisik perawat dengan penerapan *patient safety* selama masa pandemi Covid-19 di ruang isolasi RSUD Bagas Waras.

Kata kunci : Beban kerja fisik perawat, Penerapan *patient safety*, Covid-19

Abstract

*The Covid-19 pandemic is very important to provide services that focus on the safety of health workers supported by adequate infrastructure. One of the factors that can cause a decrease in patient safety is the complaint of the high workload of personnel. The purpose of this study was to determine the relationship between the physical workload of nurses and the implementation of patient safety during the Covid-19 pandemic at the Bagas Waras Hospital. This research method is quantitative with analytical description type with cross-sectional data collection method. Respondents were 29 nurses at the Bagas Waras Hospital who served in the Covid-19 isolation room. Total sampling technique. The Kendall's Tau correlation test was conducted to test the hypothesis. The results of this study show the results of the analysis of the most female nurses 26 people (89.7%), the average age is 28.10 years with the physical workload of nurses in the Covid-19 isolation room is high 23 nurses (79.3%), while the application of patient safety is good 22 nurses (75.9%). The results of Kendall's tau analysis = 0.905**, with (p = 0.000). The conclusion of this study is that there is a significant relationship between the physical*



workload of nurses and the application of patient safety during the Covid-19 pandemic in the isolation room of the Bagas Waras Hospital.

Keywords : *physical workload of nurses, application of patient safety, Covid-*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit *coronavirus 2019* (COVID-19) yang sedang berlangsung di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus sindrom pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV-2). Penyebaran virus ini telah memberikan dampak luas secara sosial dan ekonomi. Masih banyak kontroversi seputar penyakit ini, termasuk dalam aspek penegakkan diagnosis, tata laksana, hingga pencegahan (1). Beban kerja fisik adalah kemampuan tubuh pekerja dalam menerima pekerjaan. Kemampuan fisik maupun psikologis pekerja harus sesuai dan seimbang pada setiap beban kerja yang diterima seseorang (2). keselamatan pasien sebagai bebas dari cedera (*harm*) yang seharusnya tidak terjadi atau potensial cedera akibat dari pelayanan kesehatan yang disebabkan *error* yang meliputi kegagalan suatu perencanaan atau memakai rencana yang salah dalam mencapai tujuan (3).

Kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga Negara Jepang. Pada tanggal 9 April, pandemic menyebar ke 34 provinsi. Sampai tanggal 23 Desember 2020, Indonesia telah melaporkan 685.639 kasus positif menempati peringkat pertama terbanyak di Asia Tenggara. Dalam hal angka kematian, Indonesia menempati peringkat ketiga (1). Dalam situasi saat ini, maka keselamatan pasien yang berada dirumah sakit terutama pasien yang rawat inap menjadi prioritas bagi perawat untuk menjauhkan ruangan pasien yang terinfeksi Covid-19 dengan pasien yang tidak terinfeksi Covid-19. Untuk menghindari penyebaran virus perawat yang merawat pasien Covid-19 wajib memakai APD yaitu masker N95 terdiri dari 4 lapisan dan mempunyai kemampuan lebih kuat dibandingkan masker bedah sehingga selain mampu menahan cairan darah dan droplet juga mampu menahan hazrat (4).

Salah satu faktor yang dapat menimbulkan penurunan keselamatan pasien (*pasien safety*) adalah keluhan tingginya beban kerja personel. Hal ini bisa tampak bila terjadi kenaikan jumlah kunjungan pasien dan meningkatnya *Bed Occupancy Rate* (BOR) sedangkan jumlah personil tetap dalam periode waktu yang lama. Tingginya beban kerja personil kesehatan suatu rumah sakit dapat berefek penurunan terhadap prestasi kerja. Hal ini dapat terjadi jika kasus Covid-19 tidak segera diatasi maka semakin banyak penambahan orang yang terkonfirmasi positif dan mengakibatkan masalah di rumah sakit terutama bila naiknya beban kerja tanpa diikuti dengan peningkatan imbalan (PHEOC (4)).

Berdasarkan latar belakang diatas didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan jumlah kasus yang terkonfirmasi dan dirawat di RSUD Bagas Waras, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Beban Kerja Fisik Perawat dengan Penerapan *Patient Safety* Selama Masa Pandemi Covid-19 di RSUD Bagas Waras”.



Hasil penelitian Dewi Kusumaningsih dkk (2020) bahwa Terdapat hubungan beban kerja fisik perawat dengan penerapan *pasien safety* pada masa pandemi covid 19 di UPT Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran dan tidak ada hubungan beban kerja mental perawat dengan penerapan *pasien safety* pada masa pandemi covid 19 di UPT Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran.

METODE

Rancangan Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasi dengan pendekatan Cross Sectional . Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah hubungan beban kerja fisik perawat dengan penerapan *patient safety*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang bertugas ruang Covid-19 di RSUD Bagas Waras, dan berdasarkan data dari rsud Bagas Waras ruang isolasi Covid-19 berjumlah 29 orang perawat. Penelitian ini menggunakan *total sampling*. Berdasarkan perhitung besar sampel untuk sampel diatas sebanyak 29 sampel.

Ada dua instrument yang digunakan oleh peneliti yaitu instrument penelitian tentang beban kerja fisik dan penerapan *patient safety*. Instrumen beban kerja fisik ini didapat dari penelitian (5) dan penerapan *patient safety* dari penelitian (Renggayuni A & Yusuf M, 2016). Kuesioner pasien *safety* terdiri dari 15 item (6), kuesioner beban kerja fisik terdiri dari 18 item yang sudah di lakukan uji validitas sebelumnya (5).

Analisis bivariat pada penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang akan dianalisis, yaitu menggunakan data kategori Ordinal-ordinal sehingga penelitian ini menggunakan uji statistik dengan uji *Kendal Tau*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin dan pendidikan. Di bawah ini akan dijelaskan satu per satu :

Tabel 1.1 Rerata Usia Perawat di RSUD Bagas Waras Tahun 2021 (n=29)

Variabel	Min	Max	Mean \pm SD
Usia	21	44	28,10 \pm 6,190

Sumber : Data Primer 2021



Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa rerata usia perawat ruang isolasi Covid-19 di RSUD Bagas Waras pada penelitian ini adalah 28,10 tahun dan standar deviasi $\pm 6,190$.

Tabel 1.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan pada perawat di RSUD Bagas Waras Tahun 2021 (n:29).

Variabel	Frekuensi (n:29)	Percent %
Jenis kelamin		
Laki-laki	3	10,3
Perempuan	26	89,7
Jumlah	29	100,0
Pendidikan		
D3 Keperawatan	24	82,8
S1 Keperawatan	5	17,2
Jumlah	29	100,0

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa jenis kelamin perawat ruang isolasi Covid-19 RSUD Bagas Waras terbanyak yaitu perempuan sebanyak 26 orang (89,7%). Pendidikan perawat ruang isolasi Covid-19 di RSUD Bagas Waras mayoritas yaitu D3 Keperawatan sebanyak 24 orang (82,8%).

1.1.1 Beban Kerja Fisik Perawat

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah beban kerja fisik. Beban kerja fisik dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu sedang dan tinggi. Data tersebut disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Beban Kerja Fisik Perawat di RSUD Bagas Waras Tahun 2021 (n=29)

Variabel	Frekuensi	Percent %
Sedang	6	20,7
Tinggi	23	79,3
Jumlah	29	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa beban kerja fisik perawat ruang isolasi Covid-19 di RSUD Bagas Waras mayoritas tinggi sebanyak 23 perawat (79,3%).



1.1.2 Patient Safety

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penerapan *patient safety*. Penelitian ini dibagi menjadi dua kategori kurang baik dan baik.

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi *Patient Safety* Perawat di RSUD Bagas Waras Tahun 2021 (n=29)

Variabel	Frekuensi	Percent %
Kurang	7	24,1
Baik	22	75,9
Baik		
Jumlah	29	100,0

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa penerapan *patient safety* pada perawat runag isolasi Covid-19 di RSUD Bagas Waras adalah baik sebanyak 22 perawat (75,9%).

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat untuk mengetahui hubungan dua variabel yaitu Hubungan Beban Kerja Fisik Perawat dengan Penerapan *Patient Safety* Selama Masa Pandemi Covid-19 di RSUD Bagas Waras dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1.5 Hubungan Beban Kerja Fisik Perawat Dengan Penerapan *Patient Safety* Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Perawat di RSUD Bagas Waras Tahun 2020 (n=29)

Beb an Kerj a Fisi k Pera wat	Penerapan <i>Patient Safety</i>						<i>P</i> <i>r</i> <i>va</i> <i>lu</i> <i>e</i>
	Kuran g Baik		Baik		Total		
	F %	F %	F %	F %	F %	F %	
Seda ng	6 10 0%	0 0 %	0, 6 %	6 10 %	0 0 %	0 0 %	.0 00 0,905* *
Ting gi	1 4,3 %	2 2 %	95, 7 %	2 3 %	10 0 %	0 0 %	
Tota l	7 24, 1%	2 2 %	75, 9 %	2 3 %	10 0 %	0 0 %	

*Uji Kendall Tau



Tabel 1.5 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi responden yang mempunyai beban kerja fisik sedang dengan penerapan *patient safety* kurang baik sebanyak 6 perawat (100%). Responden yang mempunyai beban kerja fisik tinggi dengan penerapan *patient safety* baik sebanyak 22 perawat (95,7%). Hasil analisa bivariat diketahui bahwa $p\ value = 0,000$ berarti $p\ value < 0,05$ sehingga ada hubungan beban kerja fisik perawat dengan penerapan *patient safety* di ruang isolasi Covid-19 RSUD Bagas Waras. Nilai koefisien korelasi atau nilai $r = 0,905^{**}$ menunjukkan korelasi positif yang sempurna berarti semakin tinggi beban kerja fisik perawat pada masa pandemi Covid-19 maka semakin tinggi penerapan *patient safety* yang dilakukan di ruang isolasi Covid-19 RSUD Bagas Waras.

Hal ini berarti variabel beban kerja fisik perawat dapat digunakan sebagai pemicu untuk meningkatkan penerapan *patient safety* selama masa pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh perawat selain melindungi pasien juga diri sendiri untuk pencegahan tertular virus Covid-19.

Pekerjaan yang dilakukan dengan mengandalkan kegiatan fisik akan mengakibatkan perubahan pada fungsi alat – alat tubuh yang dapat di deteksi melalui perubahan konsumsi oksigen, denyut jantung, peredaran darah dalam paru – paru, temperatur tubuh, konsentrasi asam laktat dalam darah, komposisi kimia dalam darah dan air seni, tingkat penguapan dan faktor lainnya. Beban kerja fisik akan mengakibatkan pengeluaran energi yang berhubungan dengan konsumsi energi (7).

Keselamatan pasien (*pasien safety*) dapat di definisikan sebagai upaya menurunkan cedera yang tidak perlu yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan hingga ke tingkat minimum yang dapat di terima. Tingkat minimum yang dapat diterima (*accetable minimum*) merujuk pada pada pengetahuan yang dimiliki saat ini, sumber daya yang tersedia, dan konteks dimana pelayanan di berikan, dengan membandingkannya terhadap risiko jika tidak dilakukan tindakan atau jika di lakukan tindakan lain. Secara sederhana, hal ini merupakan upaya pencegahan kesalahan dan kejadian yang tidak diharapkan pada pasien yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan (8).

Dalam situasi saat ini keselamatan pasien yang berada dirumah sakit terutama pasien yang rawat inap menjadi prioritas bagi perawat untuk menjauhkan ruangan pasien yang terinfeksi Covid-19 dengan pasien yang tidak terinfeksi Covid-19. Untuk menghindari penyebaran virus perawat yang merawat pasien Covid-19 wajib memakai APD yaitu masker N95 terdiri dari 4 lapisan dan mempunyai kemampuan lebih kuat dibandingkan masker bedah sehingga selain mampu menahan cairan darah dan droplet juga mampu menahan hazrat (4).

Salah satu faktor yang dapat menimbulkan penurunan keselamatan pasien (*pasien safety*) adalah keluhan tingginya beban kerja personel. Hal ini bisa tampak bila terjadi kenaikan jumlah kunjungan pasien dan meningkatnya *Bed Occupancey Rate* (BOR) sedangkan jumlah personel tetap dalam periode waktu yang lama. Tingginya beban kerja personel kesehatan suatu rumah sakit dapat berefek penurunan terhadap prestasi kerja. Hal ini dapat terjadi jika kasus Covid-19 tidak segera diatasi maka semakin banyak penambahan orang yang terkonfirmasi positif



dan mengakibatkan masalah di rumah sakit terutama bila naiknya beban kerja tanpa di ikuti dengan peningkatan imbalan (PHEOC (4)).

Selama masa pandemi Covid-19 dari bulan maret 2020 sampai saat ini di tahun 2021 kasus terkonfirmasi positif Covid-19 khususnya di Kabupaten Klaten semakin meningkat. Hal tersebut menimbulkan kelelahan tenaga medis terutama perawat dalam memberikan pelayanan. Banyak perawat yang terkonfirmasi dikarenakan lelahnya bekerja dan kemungkinan over time, namun hal tersebut tidak membuat tenaga medis khususnya perawat mengabaikan protokol kesehatan. Perawat semakin baik dalam menerapkan keselamatan pasien (*patient safety*) seperti menggunakan APD lengkap, sering mencuci tangan, menggunakan hazmat, dll. Walaupun beban kerja yang lebih di ruang isolasi perawatan Covid-19 RSUD Bagas Waras tetapi perawat masih menunjukkan kinerja yang baik dan ini membuktikan bahwa perawat di rumah sakit dapat bekerja dengan baik sesuai dengan standar dalam mengimplementasikan *patient safety*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (9), menyatakan ada hubungan yang signifikan antara beban kerja fisik perawat dengan penerapan *patient safety* pada masa pandemi Covid-19 di UPT Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran didapat $P\text{-Value} = 0,019$ sehingga $P\text{-Value} < \alpha$ ($0,019 < 0,05$) maka H_0 ditolak yang menunjukkan responden yang memiliki penerapan *pasien safety* baik yaitu 23 responden (57.5%). Sedangkan, jumlah reponden yang memiliki penerapan *pasien safety* kurang baik yaitu 17 responden (42.5%). Penelitian dengan hasil yang sejenis dilakukan oleh (10), yang menyatakan ada hubungan beban kerja dengan kinerja dalam mengimplementasikan *patient safety* di Rumah Sakit Stella Maris Makassar dengan hasil pengujian signifikan diperoleh $p = 0,004$, yang menunjukkan nilai $p < \alpha$ yaitu $\alpha = 0,05$.

Penelitian lain yang sejenis juga dilakukan oleh (11) yang menunjukan bahwa ada hubungan bermakna antara beban kerja perawat dengan implementasi *patient safety* di di ruang rawat inap bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul, hasil yang diperoleh beban kerja perawat di ruang rawat inap tinggi (57,6%), sedangkan kebanyakan implementasi *patient safety* cukup (39,4%) dengan hasil analisis *Kendall's tau-b* $\rho = -,767$, dengan ($p = 0.000$).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil olah data statistik dan pembahasan penelitian mengenai “Hubungan Antara Beban Kerja Fisik Perawat Dengan Penerapan *Patient Safety* Selama Masa Pandemi Covid-19 di RSUD Bagas Waras” adalah rerata usia responden pada penelitian ini adalah 28,10 tahun dan standar deviasi $\pm 6,190$. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 orang (89,7%) dengan pendidikan mayoritas yaitu D3 Keperawatan sebanyak 24 orang (82,8%). Hasil penelitian ini didapatkan responden mengalami beban kerja fisik tinggi sebanyak 23 perawat (79,3%) dan beban kerja fisik sedang sebanyak 6 perawat (20,7%), dengan penerapan *patient safety* baik sebanyak 22 perawat (75,9%) dan penerapan *patient safety* kurang baik sebanyak 7 perawat (24,1%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara beban kerja fisik perawat



dengan penerapan *patient safety* selama masa pandemi Covid-19 di RSUD Bagas Waras diketahui analisa menggunakan *Kendall's tau-b*, didapat hasil $P\text{-value} = 0,000$ berarti $p\text{ value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan Dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi atau nilai $r = 0,905^{**}$ menunjukkan korelasi positif yang sempurna berarti semakin tinggi beban kerja fisik perawat pada masa pandemi Covid-19 maka semakin tinggi penerapan *patient safety* yang dilakukan di ruang isolasi Covid-19 RSUD Bagas Waras.

REFERENSI

- Kemkes RI. Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Coronavirus Disease (Covid-19). In: J. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P); 2020.
- Manuba. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandung dan KB. Jakarta: EGC; 2012.
- Wardhani. Buku Ajar Manajemen Keselamatan Pasien. Malang: UP Press; 2017. 2 p.
- kemkes RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) [Internet]. 2020. p. 1–24. Available from: <https://infeksimerging.kemkes.go.id>
- Kambuaya P.R OF& KL. Hubungan Beban Kerja Pearwat Dengan Waktu Tanggap Pelayanan Keperawatan Gawat Darurat Menurut Persepsi Pasien di IGD. e-Journal Keperawatan. 2016;4:18–23.
- Renggayuni A & Yusuf M. Motivasi Eksternal Perawat Dalam Menerapkan Patient Safety. J Ilm. 2016;1.
- Sugiono PW. & SSI. Ergonomi untuk pemula: Prinsip-Prinsip Dasar & Aplikasinya. Malang: UP Press; 2018.
- Panesar, S.S., Stevens, A.C., Savilla, S.A & Sheikh A. Keselamatan Pasien Dan Peningkatan Mutu Pelayanan. jakarta: Erlangga; 2017.
- Kusumaningsih D, Gunawan MR, Zainaro MA, Widiyanti T. Hubungan Beban Kerja Fisik Dan Mental Perawat Dengan Penerapan Pasien Safety Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Upt Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran. Indones J Heal Dev [Internet]. 2020;2(2):108–18. Available from: <https://ijhd.upnvj.ac.id/index.php/ijhd/article/view/93>
- Beda NS, Komariah ED, Anggriani E, Feramita BT. Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Mengimplementasikan Patient Safety Di Rumah Sakit Stella Maris Makassar. Bali Med J. 2019;6(2):173–83.
- Etik Ratnaningsih, Sri Werdati RK. HUBUNGAN BEBAN KERJA PERAWAT TERHADAP IMPLEMENTASI PATIENT SAFETY (RISIKO JATUH) DI RUANG RAWAT INAP BEDAH RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL. 2020;